

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Hwawon atau pelukis istana merupakan salah satu profesi teknis dalam struktur birokrasi pemerintahan Dinasti Joseon yang dikhususkan untuk seni. Untuk memperoleh status sebagai *hwawon*, peserta harus mengikuti pendidikan, pelatihan, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga seni istana atau *dohwaseo*. Cakupan tugas *hwawon* meliputi pembuatan dan penyalinan potret raja (*eojin*), ilustrasi dokumentasi upacara kerajaan (*uigwe*), lukisan dekoratif istana, peta, ilustrasi buku kerajaan, serta karya-karya yang dibuat khusus untuk urusan diplomatik. Dalam struktur lembaga *dohwaseo*, terdapat empat jenjang jabatan bagi *hwawon*, yaitu *seonhwa*, *seonhoe*, *hwasa*, *hoesa*. Jabatan terendah adalah *hoesa* berpangkat *Jong 9-pum*, *hwasa* berpangkat *Jong 8-pum*, *seonho* berpangkat *Jong 7-pum*, sedangkan jabatan tertinggi adalah *seonhwa* yang berpangkat *Jong 6-pum*. Meskipun memiliki tingkatan pangkat yang berbeda, para *hwawon* secara umum bertanggung jawab melaksanakan berbagai pekerjaan seni lukis yang dibutuhkan oleh kerajaan.

Teridentifikasi dua belas adegan dalam Drama *Baramui Hwawon* yang merepresentasikan kehidupan *hwawon*. Empat adegan yang menunjukkan peran *hwawon* dalam menjalankan tugas kerajaan, enam adegan merepresentasikan proses dan pengesahan status *hwawon* melalui sistem kelembagaan *dohwaseo*, dan dua adegan terakhir menggambarkan konteks ekonomi seni lukis pada masa Dinasti Joseon. Ketiga kelompok adegan tersebut menunjukkan adanya unsur ideologi konfusianisme, khususnya pada nilai pengabdian kepada raja dan negara, penanaman nilai-nilai ideologis kerajaan melalui pendidikan, pembinaan, dan

pengelolaan tenaga ahli *dohwaseo*. Sedangkan bagi pelukis rakyat, karya seninya lebih sering digunakan sebagai komoditas.

Nilai kepatuhan kepada pemimpin, ditunjukkan melalui pengabdian *hwawon* kepada raja dan negara pada berbagai tugas resmi kerajaan, seperti pembuatan lukisan dekoratif untuk kepentingan ritual kerajaan, penyalinan dan pembuatan potret raja, serta penyediaan karya seni untuk urusan diplomatik dengan negara lain. Level realitas mayoritas dapat dilihat melalui *code of conduct*, *how to speak code*, *gesture code*, dan *dress code*. Kepatuhan terhadap perintah raja dan pejabat atasan, dapat teridentifikasi pada cara berbicara yang formal dan sopan, gestur membungkuk atau menundukkan kepala, serta pakaian resmi yang menegaskan kedudukan mereka sebagai pejabat teknis kerajaan. Nilai ini diperkuat dengan penggunaan *long shot* dan *close up* untuk menampilkan suasana, gestur dan ekspresi para tokoh. Pencahayaan alami, musik latar dan dialog memperkuat situasi yang serius, formal, dan realistis.

Nilai ideologis sistem pendidikan pada lembaga pemerintah, sesuai dengan nilai konfusianisme Korea. Hal ini dapat dilihat pada adegan pendidikan, pembinaan, dan evaluasi, dan pengangkatan calon *hwawon* di lembaga *dohwaseo*. Hal ini dapat dilihat pada *code of conduct*, *gesture code*, dan *expression code*. Para siswa menaati instruksi guru dan aturan lembaga, menunjukkan gestur hormat yang memperlihatkan kepatuhan terhadap hierarki. Representasi ini diperkuat melalui penggunaan sudut kamera *medium close up* dan *long shot* yang menampilkan interaksi dan ekspresi para tokoh. Pencahayaan alami dan dialog antartokoh menciptakan suasana realitis dalam lingkungan kerajaan era Joseon.

Unsur kapitalis ditemukan pada adegan jual beli dan pelelangan lukisan.

Karya seni dianggap sebagai komoditas dengan nilai ekonomi tinggi. Pada level realitas, hal ini dapat dilihat melalui *code of conduct* dan *environmental code*. Tawar menawar karya seni dapat dilakukan baik di lingkungan pasar maupun sanggar seni. Penggunaan sudut kamera *long shot* dan *close up* untuk menampilkan suasana pasar dan ekspresi para tokoh dengan detail. Pencahayaan alami dan audio dialog antar tokoh memperkuat kesan realitis dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Joseon.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai tingkatan jabatan pelukis istana dalam struktur lembaga *dohwaseo*. Kajian tersebut dapat mencakup perbedaan tugas, wewenang, tanggung jawab, serta kedudukan sosial pada setiap tingkatan jabatan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai sistem kerja dan hierarki profesi pelukis istana pada masa Dinasti Joseon.

